BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dan manusia adalah dua entitas berbeda yang berkaitan sangat erat, bahkan bisa dibilang keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Jauh sebelum manusia mengetahui tentang dirinya sendiri dan konsepsi kepemimpinan, Allah SWT sudah memiliki rencana besar dalam kehidupan manusia di bumi ini, yakni manusia akan dijadikan sebagai pemangku sebuah tanggung jawab besar dari-Nya, yaitu kepemimpinan. Hal tersebut bisa kita ketahui dari salah satu firman-Nya ketika manusia pertama (Adam AS) diturunkan ke bumi. Kala itu Allah berfirman dengan tegas:

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah: 30)¹

Dengan mudah, melalui ayat tersebut kita paham bahwasanya Allah SWT hendak menjelaskan kepada kita semua bahwa salah satu misi Allah menciptan manusia adalah untuk menjadikannya sebagai pemimpin di muka bumi. Kata khusus yang menjadi bidikan dan pembahasan di dalam penelian ini adalah 'khalifah'. Secara harfiyah 'khalifah' berarti pengganti, yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 6

kemudian ditafsirkan oleh mufassir sebagai pemimpin. Pemimpin yang dipasrahkan untuk mengelola dan memakmurkan bumi, sekaligus menjadi pimpinan yang adil dan menyejahterakan bagi kaum yang dipimpinnya.²

Kalau kita membaca dan berusaha memahami kembali ayat tersebut, kita akan menyadari bahwa ayat di atas sangat unik. Pasalnya, dalam rangka menjelaskan alasan Allah menurunkan manusia ke bumi dan menjadikannya sebagai *khalifah* (pemimpin), tidak lain disajikan dalam bentuk dialog, antara Allah dan para malaikat. Hemat peneliti, respon para malaikat yang cenderung ke arah negatif dengan mengatakan bahwa manusia hanya akan membuat kerusakan dan pertumpahan darah, adalah untuk memberikan gambaran kepada manusia bahwasanya manusia memiliki potensi destruktivitas seperti saat ini terjadi; korupsi, perampasan HAM, aksi terorisme, pembakaran lahan, dan sebagainya. Demikian ini (pandangan malaikat) bisa dibilang adalah tinjauan tentang kepemimpinan manusia dari perspektif pesimistis.

Setelah mengetahui respon malaikat tentang rencananya, Allah tidak lantas mengurungkan keinginannya, bahkan Allah menimpali "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui". Peneliti memahami bahwa kendati manusia memiliki potensi ke arah negatif, manusia memiliki peluang untuk membawa kepemimpinan ke arah yang konstuktif. Tentu dengan didikan, treatmen, dan motivasi yang baik dan tepat. Ini adalah pandangan

² Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Al-Quran dan Tafsirnya, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 75

³ Survei: Beberapa Kinerja Pemerintahan Jokowi Dinilai Negatif (http://m.metrotvnews.com/read/2015/07/09/145814/survei-beberapa-kinerja-pemerintahan-jokowi-dinilai-negatif diakses 03 Desember 2015)

positif dan sangat diyakini oleh peneliti, sehingga rela bersusah payah mengadakan bimbingan konseling dengan *hypnotherapy* untuk meningkatkan *leadership skill*.

Mengenai konsepsi kepemimpinan manusia, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهِ مَلَّهُ وَهُوَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْتُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْتُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْتُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْتُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهُو مَسْتُولٌ عَنْهُ فَكُلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُكُمْ مَسْتُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Ibn umar r.a berkata: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungan jawab) darihal hal yang dipimpinnya.(Bukhari-Muslim).⁴

Dari hadits ini, peneliti menyimpulkan bahwa manusia berkewajiban untuk menjadi pemimpin dalam setiap keadaan dengan kapasitas mereka masing-masing; pimpinan pemerintahan harus mengurusi wilayah dan masyarakat atau warganya berdasarkan geografis-teritorial, pimpinan keluarga harus melindungi dan mengayomi semua anggota keluarga, sampai pimpinan untuk diri sendiri, yaitu membimbing diri sendiri agar tetap berada pada jalan yang benar (*on the right track*), bahkan menjadi pemimpin yang dirindukan oleh semua manusia.

⁴ Abu Fajar Al Qalami & Abdul Wahid Al Banjari, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, (Gita Press, 2004), hal. 727

Ironisnya, dewasa ini, kepemimpinan di Indonesia semakin memprihatinkan. Kita bisa melihatnya minimal dari dua aspek, yaitu: *pertama*, cara mereka mendapatkan sebuah posisi atau jabatan. Seringkali mereka menggunakan aksi suap untuk meraih dukungan dan kemenangan; dan *kedua*, gaya ketika mereka menjalankan sebuah kekuasaan. Acapkali mereka melakukan peng-kayaan diri dengan jalan koruptif. Bahkan untuk mempertahankan posisinya mereka melakukan suap kepada instansi terkait untuk menjaga kekuasaannya.

Dalam media cetak maupun elektonik, hampir setiap hari kita diperlihatkan betapa krisisnya kepemimpinan di Indoneisa saat ini. Pasalnya, satu persatu para kaum elit negeri ini terjerat berbagai kasus yang sejak lama tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi; Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Kasus paling jelas di hadapan kita adalah Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Hingga akhir tahun 2015 terdapat deretan nama orang-orang penting yang tersandung kasus korupsi, misalnya; Irjen Djoko Susilo (Mantan Kepala Korps Lalu Lintas Polri), Luthfi Hassan Ishaaq (Mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera), Ratu Atut Chosiyah (Gubernur Banten), Burhanuddin Abdullah (Mantan Gubernur Bank Indonesia), Andi Malarangeng (Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga), Anas Urbaningrum (Mantan Ketua Umum Partai Demokrat)⁷, dan lain sebagainya.

-

⁵ Budaya Suap di DPR (http://www.jurnalasia.com/2015/10/22/budaya-suap-di-dpr/ diakses 03 Desember 2015)

⁶ Bersama Atut, Mantan Kandidat Pilkada Lebak Ini Suap Akil Mochtar Rp. 1 Miliar (http://nasional.kompas.com/read/2015/09/23/19234831/Bersama.Atut.Mantan.Kandidat.Pilkada.L ebak.Ini.Suap.Akil.Mochtar.Rp.1.Miliar diakses 03 Desember 2015)

⁷ Daftar Tangkapan Terbesar KPK (http://www.dw.com/id/daftar-tangkapan-terbesar-kpk/a-18214980, diakses 03 Desember 2015)

Secara akademis, mereka yang tersandung kasus korupsi adalah orangorang yang memiliki kualitas keilmuan tinggi dan wawasan yang luas. Hal itu terbukti dengan latar belakang, *track record*, dan posisi yang mereka dapatkan semasa mudanya, rata-rata mereka adalah pimpinan organisasi atau instansi yang mereka ikuti.

Berangkat dari fenomena ironi di atas, peneliti ini terpanggil untuk melakukan sebuah tindakan nyata untuk berkontribusi di dalam membantu menciptakan para pemimpin yang benar-benar diharapkan oleh kita semua, yakni pemimpin yang tulus, berintegritas, berkualitas, loyalis, dan berdedikasi tinggi bagi dirinya sendiri, bangsa, negara, dan agama.

Adapun objek penelitian yang akan kami ambil adalah pengurus, yakni Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa. Beberapa faktor pengambilan keputusan ini adalah: *Pertama*, peneliti adalah salah satu penerima Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) yang memiliki tanggung jawab besar untuk berkontribusi terhadap kemajuan kualitas dan kuantitas pesantren asal, Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso. Dengan penelitian ini, kualitas santri khususnya dalam *leadership skill* diharapkan akan semakin meningkat dan membanggakan.

Kedua, meski santri meruapakan pelajar literatur keislaman sekaligus ilmu umum, bukan berarti mereka sepenuhnya baik tanpa cacat. Misalnya pada saat tahapan awal penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai dan mendapatkan data dari dua Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa, Ahmad dan Muhammad (nama samaran) tentang beberapa sisi minus dari sebagian anggota pengurus, yaitu: a) pengurus kurang bisa memposisikan dirinya di

hadapan santri umum, bergaul tanpa ada batasan kewibawaan, bahkan pengurus nyaris kehilangan mendapatkan rasa hormat (lemahnya integritas); b) Sebagian pengurus dipilih bukan karena memiliki kualitas bagus di atas rata-rata, tetapi terkadang karena mereka adalah pelaku penyimpangan itu sendiri (lemahnya kualitas); c) Sebagian pengurus hanya giat dan patuh ketika mereka dipantau oleh atasan, semisal ustadz atau kyai (lemahnya loyalitas); d) Sebagian pengurus enggan untuk berlomba-lomba untuk memberikan lebih dari pengurus yang lain, misalnya mengkoordinir santri untuk kerja bakti, bersedekah, dan membersihkan lingkungan meski bukan piketnya (kurangnya dedikasi). Mengetahui hal ini, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi destruktivitas tersebut, bahkan dapat mengatasinya secara total.

Ketiga, secara ekonomi, mayoritas para santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa adalah dari kelas menengah ke bawah yang kecil kemungkinan mereka mampu melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Dengan adanya penelitian ini –yang di dalamnya juga ada treatment *hypnotherapy* untuk meningkatkan *leadership skill*, maka penelitian ini diproyeksikan bisa membantu membentuk pribadi yang bertanggung jawab secara moril maupun materiil bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya tanpa harus belajar di sekolah tinggi.

Sementara *hypnotherapy* digunakan sebagai media dalam meningkatkan *leadership skill* tidak terlepas dari tren saat ini. Akhir-akhir ini *hypno* yang hanya mengandalkan sugesti alam bawah sadar manusia semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan

⁸ Wawancara bersama dua orang Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa pada 03 September 2015 di kompleks Pondok Pesantren Nurut Taqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan *hypno* dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan, mulai dari dunia pendidikan, kedokteran, parenting, training, dan dunia marketing.⁹ Maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui efektivitas *hypnotherapy* dalam meningkatkan kualitas konseli di bidang *leadership skill*.

Oleh sebab itu, penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam bentuk skripsi saat ini adalah "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yang dianggap sangat urgen untuk diketahui, yaitu "Bagaimana efektivitas *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki satu tujuan krusial, yaitu "Untuk mengetahui efektivitas hypnotherapy di dalam meningkatkan Leadership Skill Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso"

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu memperkaya khazanah keilmuan terkait *hypnotherapy* dalam dunia Bimbingan dan Konseling Islam baik secara teoritis maupun secara praktis.

⁹ Adi W. Gunawan, *Hypnosis The Art of Subconcious Communication Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 143

Adapun beberapa manfaat penelitian Bimbingan dan Koseling Islam dengan *hypnotherapy* penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait penggunaan *hypnotherapy* sebagai media untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, khususnya dalam meningkatkan *leadership skill*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik (kyai, ustadz/ah, dan dosen): Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media belajar *hypnothetapy* sehingga kemudian bisa digunakan menjaga dan meningkatkan *leadership skill* pengurus, sehingga mereka lebih piawai dan bersemangat di dalam memimpin diri sendiri dan orang lain.
- b. Bagi subyek penelitian: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai instrument introspeksi dan pengembangan *leadership skill* agar mereka memiliki integritas, kualitas, loyalitas, dan dedikasi kepemimpinan yang baik.
- c. Bagi mahasiswa umum: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai contoh konkret pengaplikasian hypnotherapy di dalam meningkatkan leadership skill seseorang.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif sendiri

adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. 10

Adapun jenis penelitiannya, peneliti akan menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu. Observasi pada penelitian eksperimental dilakukan di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) yang diatur oleh peneliti. Hal ini diambil karena peneliti ingin menggunakan suatu perlakuan terhadap kelompok tertentu dengan kondisi yang akan diatur sedemikian rupa dan kemudian hasilnya akan dievaluasi.

Pre-Experimental Designs (nondesigns), khususnya One Group Pretest-Posttest Design adalah bentuk penelitian eksperimntal yang dipilih oleh peneliti. Model ini dipilih karena peneliti hendak memberikan tes pada saat sebelum dan sesudah Bimbingan dan Konseling Islam dengan hypnothetapy dilakukan untuk mengetahui efektivitas hypnotherapy dalam meningkatkan leadership skill. 12

Desain tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

 $O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_{1 =} nilai pretest (sebelum diberi *hypnotherapy*)

 O_2 = nilai posttest (setelah diberi *hypnotherapy*)

Pengaruh hypnotherapy terhadap peningkatan leadership skill pengurus= $(O_2 - O_1)$

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Restu Kartiko Widi, Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 76

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 110

2. Populasi

Secara etimologi populasi diartikan sebagai jumlah orang atau benda di suatu daerah yang memiliki sifat universal. 13 Populasi adalah obyek secara keseluruhan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti. 14 Sedangkan menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya pengantar statistik sosial mengatakan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. 15

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso baik pengurus santri putra maupun pengurus santri putri (santriwati).

3. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil yang mampu mewakili suatu kelompok secara keseluruhan yang lebih besar (populasi). 16 Kemudian dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif.¹⁷

Adapun sampel penelitian ini adalah tiga puluh Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa yang dipilih secara acak.

13 Mahi M. Hikmat, Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 60 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

hal. 80

¹⁵ Riduwan, Pengantar Statistik Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6

¹⁶ Mahi M. Hikmat, Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 61

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2012), hal.81

4. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berbasis pada Probability Sampling. *Probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sebuah penelitian.¹⁸

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. ¹⁹ Apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10 % - 15 % hingga 20 % - 25% atau lebih. ²⁰ Pemilihan teknik ini tidak terlepas dari kondisi dan kualitas Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa baik santri putra maupun santri putri yang relatif sama (homogen) dilihat dari aspek tingkat pendidikan, *backround* keluarga, dan ekonomi.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan rencana tentang tempat dan jadwal yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Dalam pembuatan proposal, membuat jadwal penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan karena dapat memberikan rencaca secara jelas dalam proses pelaksanaan penelitian. Jadwal

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 120

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. hal.82
Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 112

penelitian meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian.²¹

Adapun lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujugan No. 09 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

6. Variabel dan Indikator Penelitian

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap motivasi, kepemimpinan, dan disiplin kerja. 22

Adapun dua var<mark>iab</mark>el dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variable):

Variabel bebas adalah variabel mandiri yang tidak dipengaruhi variabel lain. peneliti menjadikan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.

Adapun indikator-indikator dalam variabel X ini adalah sebagai berikut:

- 1) High Suggestibility
- 2) Appreciative Inquiry
- 3) Suggestion Therapy

²¹ A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 23-24

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 60

b. Variabel Terikat (Dependent Variable):

Variabel terikat adalah variabel yang memiliki probabilitas tinggi untuk dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini ditandai dengan simbol Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya berupa *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

Adapun indikator-indikator dalam variabel Y ini adalah sebagai berikut:

- 1) Integritas
- 2) Kualitas
- 3) Loyalitas
- 4) Dedikasi

7. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian pembaca terhadap konsep yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang definisi semua konsep dengan rinci pada judul "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa".

Adapun semua konsep tersebut didefinisikan berdasarkan pendapat beberapa tokoh sebagaimana berikut ini:

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah terjemahan dari kata 'Guidance' yang memiliki arti bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan

potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.²³

Sedangkan konseling menurut M. Umar Sartono adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (klien) yang bermasalah psikis-sosial, dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, sekolah dan masyarakat.²⁴

Menurut Bambang Ismaya konseling adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh konselor yang dilakukan secara khusus dengan cara tatap muka dengan konseli guna mengatasi masalah yang dihadapi konseli.²⁵

Sementara term Islam sendiri berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar harfiyah berarti *selamat, sentosa* dan *damai.*²⁶ Sedangkan menurut Syaikh Ahmad dan Muhammad al-Maliki al-Sawi Islam adalah aturan Ilahi yang dapat membawa manusia untuk berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.²⁷

Adapun pengertian Bimbingan Konseling Islam secara utuh menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky adalah suatu aktivitas

²³ Abu Achmadi & Achmadi Rochani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 1

M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 16
Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 6

Asy'ari, Ahm dkk, *Pengantar Study Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 2
Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 9-10

memberikan sebuah bimbingan dan pedoman kepada klien dengan keterampilan khusus yang dimiliki pembimbing dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al- Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²⁸

b. Hypnotherapy

Hypnotherapy berasal dari dua kata; hypno dan therapy. Maka kemudian Kartini Karto mendefinisikan hypnotherapy sebagai suatu bentuk psikoterapi yang menggunakan hipnosa, atau penggunaan hypnosis sebagai pembantu dalam melakukan terapi, terutama sangat bermanfaat untuk meringankan (sementara) gejala-gejala penyakit tertentu serta mengembalikan ingatan ke dalam alam sadar.²⁹

Hypnotherapy juga diartikan sebagai sebuah treatmen yang terkait dengan kekuatan penggunaan sugesti, di mana sugesti tersebut dapat menghasilkan efek terapeutik (penyembuhan) bagi konseli.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hypnotherapy adalah pemanfaatan kondisi hipnosis untuk diberikan konseling atau sugesti agar si konseli tersebut bisa menghadapi masalah atau mampu menjalani hidup dengan baik.

²⁹ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 2000), hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{28}}$ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Konseling dan Psikoterapi Islam , (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137

³⁰ Iwan D. Gunawan, *Basic Hypnotherapy: Certified Hipnotist (CH) Student Manual*, Modul disajikan dalam Kegiatan Pengembangan Akademik Program Beasiswa Santri Berprestasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2013 di Mojokerto (Jakarta: The Indonesian Board of Hypnotherapy (IBH), 2015), hal. 5

c. Leadership Skill

Leadership berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahakan dalam bahasa Indonesia sebagai 'kepemimpinan'. Suku kata awal dari leadership adalah lead kemudian ditambah er untuk menunjukkan pelaku, maka menjadi 'leader' yang bermakna pemimpin. Dalam bahasa Indonesia sendiri pemimpin dapat juga diartikan sebagai ketua, atau pun komandan.³¹

Mohammad Karim mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, emosi dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadap terwujudnya visi. Sementara arti *skill* sendiri menurut John M. Echols dan Hassan Shadily dijelaskan sebagai suatu kecakapan, kepandaian, keterampilan, keahlian di bidang tertentu, keahlian tehnik.

Maka berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa leadership skill adalah kemampuan seseorang untuk merayu, mengajak dan mengatur orang lain sehingga mereka mau menuju dan bahkan mencapai target yang telah dicita-citakan bersama.

8. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseing Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa adalah sebagai berikut:

³² Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 13

³¹ Tinko Iensufiie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010), hal. 2

³³ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hal. 530

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persoalan etika penelitian

b. Tahap proses di lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- 4) Tahap analisis data

9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling krusial. Maka proses ini harus dilakukan dengan cermat agar memperoleh hasil yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁴

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian melalui panca indra; mata, telinga, dan panca indra lainnya. 35

³⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 133

³⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 224

Pada proses ini peneliti mengamati secara langsung fakta objek penelitian para Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa, yakni cara mereka bersosialisasi dengan teman sesama pengurus, sosialisa mereka dengan santri non pengurus, karakter kepemimpinan mereka, dan cara menyikapi suatu permasalahan yang sedang mereka hadapi di pondok pesantren.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari interviewer. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai penguat hasil observasi maupun angket yang telah diperoleh.

Pada teknik ini, sedikitnya peneliti telah berhasil mewawancarai tiga orang Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa dengan inisial nama; AS, AB, dan IA yang dilakukan pada 03 September 2015.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁷

Peneliti menggunakan angket tertutup guna mengetahui kenyataan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa

³⁶ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 142

Bondowoso. Dan penyebaran angket tersebut dilakukan pada tanggal 10 Desember 2015.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³⁸ Metode ini digunakan sebagai bukti proses penelitian sekaligus untuk bukti otentik visual saat proses pemberian Bimbingan dan Konseling Islam berlangsung di hadapan Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul sempurna.

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh oleh peneliti saat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memeriksa (Editing)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apabila terjadi kesalahan, maka responden akan diminta untuk mengisi angket kembali.

³⁸ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Coding adalah pemberiaan tanda terhadap semua pernyataan yang telah sebelumnya diajukan kepada responden dalam bentuk angket. Pemberian kode ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti pada saat melakukan tabulasi dan analisa data.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan pada saat kedua tahapan sebelumnya sudah diselesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai.

Analisis perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.³⁹

Adapun ketiga teknik analisis data ini ditempuh untuk mengetahui efektivitas hasil *treatment* yang digunakan oleh peneliti –yang berupa Bimbingan dan Konseling dengan *Hypnotherapy* (variabel X)– di dalam meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso (variabel Y).

F. Sistematika Pembahasan

Secara substansial isi skripsi ini saling memiliki relevansi mulai dari bab pertama sampai dengan bab kelima. Tujuan penulisan Sistematika Pembahasan adalah untuk memberikan gambaran alur pembahasan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui dan memahami isi skripsi ini.

³⁹ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.. 77-79

Adapun sistematika pembahasan penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang mengapa penelitian ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori-hipotesis, metode penelitian (meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data). Dalam bab ini juga berisi tentang sistematika pembahasan seperti yang anda baca saat ini.

Bab kedua, tinjauan pustaka. Bab ini berisi kerangka teoritik, yaitu: Bimbingan Dan Konseling Islam (meliputi: pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan Bimbingan Konseling Islam, asas Bimbingan Dan Konseling Islam); hypnotherapy (meliputi: sejarah hypnotherapy, pengertian hypnotherapy, ruang lingkup hypnotherapy, konsep hypnotherapy, tujuan hypnotherapy, proses hypnotherapy, teknik hypnotherapy, hypnotherapy perspektif Islam); dan leadership skill (meliputi: pengertian leadership skill, teori kepemimpinan, dan ciri-ciri leadership skill).

Bab ketiga, penyajian data. Bab ini di dalamnya berisi tentang; deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian di mana dalam deskripsi hasil penelitian ini dibahas tentang deskripsi proses pelaksanaan serta efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* untuk meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso. dan bagian terakhir dari bab ini adalah pengujian hipotesis.

Bab keempat, analisis data. Pada bab ini peneliti membahas tentang dua analisis data; pertama adalah mengalisa proses pelaksanaan pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnohterapy* dan yang kedua adalah analisa mengenai efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* di dalam meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. pada sub bab kesimpulan, maka peneliti sajikan kesimpulan dari rangkaian proses serta efektivitas penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah. Sedangkan pada sub bab saran, peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi kepada instansi, kyai atau guru, pengurus, serta individu terkait guna pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian yang lebih maksimal.